

## Pelaksanaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Fiqih

Marhamah<sup>a, 1\*</sup>

<sup>a</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Indonesia

<sup>1</sup> marhamahmpd@uinib.ac.id\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

Received: 2 Februari 2023;

Revised: 15 Februari 2023;

Accepted: 28 Februari 2023.

Kata-kata kunci:

Metode Diskusi;

Mata Pelajaran;

Fiqih.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat dalam metode diskusi pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Simatorkis. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara yang diajukan kepada guru bidang studi Fiqih, Kepala Madrasah dan beberapa orang peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan perencanaan metode diskusi pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI telah dibuat oleh guru mata pelajaran dan telah diterapkan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Fiqih sudah terlaksana cukup baik, peserta didik sudah berani bertanya, mengeluarkan pendapat dan peserta didik saat proses pembelajaran sudah mulai aktif. Evaluasi dalam pelaksanaan metode diskusi yaitu evaluasi dalam bentuk tes seperti memberi pertanyaan diakhir diskusi, penugasan dalam bentuk resume, presentasi kelompok dan evaluasi sikap serta aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

### ABSTRACT

**Implementation of the Discussion Method in the Subject of Fiqih.** The purpose of this research is to find out the planning, implementation, evaluation, supporting and inhibiting factors in the implementation of the discussion method in the class XI grade Jurisprudence subjects in MAS Simatorkis. The research method is descriptive qualitative research using field research. Data collection was carried out by observation, documentation and interviews that were submitted to the teacher of the Faculty of Jurisprudence, Madrasah and several students. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of research in the field showed the planning of the discussion method in the fiqh subjects in class XI had been made by subject teachers and had been applied in the learning process. The implementation of the discussion method in the Jurisprudence subjects has been carried out quite well, students have dared to ask questions, issue opinions and students in the learning process have started to be active. Evaluations in the implementation of the discussion method are evaluations in the form of tests such as giving questions at the end of the discussion, assignments in the form of resumes and evaluating the attitudes and activities of students in learning.

Keywords:

Discussion Method;

Subject;

Fiqh.

Copyright © 2023 (Marhamah). All Right Reserved

How to Cite : Marhamah, M. (2023). Pelaksanaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Fiqih. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 9–14. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/educare/article/view/1484>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan sekolah agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial (Soyomukti, 2010). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Mahmudah & Putra, 2021).

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan, artinya setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia yang sesuai dengan rumusan itu, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal, maupun nonformal (Pitri et al., 2022). Tujuan pendidikan umum biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang. Dengan pendidikan manusia akan ditinggikan derajatnya. Manusia yang berpendidikan memiliki banyak ilmu untuk menjalani kehidupan (Sujana, 2019).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang memiliki keterkaitan dalam membelajarkan siswa (Adi La, 2022). Itulah sebabnya dalam belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan pendidik sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Mughtar & Suryani, 2019). Proses pembelajaran juga diartikan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Sehubungan dengan itu dalam pembelajaran Fikih banyak macam metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Fikih di antaranya: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode *drill*, metode *resitasi* dan metode demonstrasi. Dalam penerapan metode pada pembelajaran Fikih tidak satu metode saja yang digunakan dalam satu kali proses pembelajaran, melainkan dapat digunakan dua, tiga atau lebih, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Semakin bervariasi metode yang digunakan semakin menghidupkan suasana pembelajaran. Pembelajaran Fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syari'at Islam secara *kaffah* (sempurna). Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Simatorkis bertujuan: 1) Untuk membekali peserta didik agar dapat memiliki pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam tentang pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya dan 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam benar dan melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menimbulkan ketaatan dalam menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab sosial tinggi dalam kehidupan sosial (Abdul Rahman, 2010).

Salah satu diantara komponen pendidikan tersebut adalah metode. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Nissa et al., 2021). Dunia pendidikan mengenal berbagai macam metode pembelajaran antara lain: metode ceramah, metode demonstrasi, metode simulasi, metode diskusi dan lain sebagainya. Metode diskusi adalah salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapat (Nurnazarudin & Sulistyarningsih, 2021; Gultom, 2011).

---

Metode diskusi merupakan suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah, atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah (Budiawan, 2019). Berdasarkan pengertian di atas metode diskusi penulis menyimpulkan metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan yang tujuan utamanya adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

Dalam pelaksanaan metode diskusi ada beberapa jenis metode diskusi yang bisa digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa, di antaranya: diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, simposium, diskusi panel, think pair share, buzz group, beach ball, (Trianto Ibnu Badar al-Tabany, 2014). panel, symposium, debate, fish ball dan lain sebagainya (Roestiyah, 2008). Sehingga dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi serta dianggap mempunyai pengaruh terhadap proses belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran disekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran (Nazirah et al., 2021; Gultom, 2023).

Penelitian ini disusun dengan alasan melihat fenomena pendidik dalam penggunaan metode pembelajaran di Madrasah Aliyah Suwasta Simatorkis untuk itu guru sebagai faktor final berhasil tidaknya sebuah pengajaran yang di laksanakan disekolah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi supaya siswa dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan. Madrasah Aliyah Suwasta Simatorkis merupakan salah satu lembaga formal yang berada dibawah naungan Departemen Agama yang secara langsung telah ikut berpartisipasi dan mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Lembaga pendidikan tersebut akan sangat menunjang peranan guru dalam proses pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Simatorkis tersebut selain itu lembaga tersebut juga mempunyai banyak prestasi yang diperoleh di mungkinkan guru yang mengajar di sekolah tersebut termasuk pendidik yang masih muda yang kemungkinan besar masih memiliki semangat yang tinggi di dalam proses belajar mengajar.

## Metode

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala atau keadaan (Nur & Utami, 2022). Metode penelitian ini merupakan metode untuk menemukan secara spesifik data dan realita tentang apa yang terjadi dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel dan gejala (Nazar, Azis, 2022). Metode penelitian yang penulis maksud adalah menggambarkan secara spesifik tentang pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Fikih yang dilaksanakan oleh guru Fikih di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Simatorkis. Penelitian ini penulis melihat langsung siswa dan guru yang mengajar di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Simatorkis. Sumber data adalah guru mata pelajaran dan Kepala Sekolah serta peserta didik kelas XI. Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang akurat dan valid dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrument pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian padapenyederhanaan, pengabstrakkan, transformasi kasar yang muncul dari catatan-catatan yang ditemukan di lapangan. Reduksi data berlangsung selama penelitian dilaksanakan. Memilah dan memilih data sesuai dengan batasan masalah dalam penelitian, sehingga data yang direduksi memberikan gambaran hasil penelitian. Penyajian data, yaitu menyajikan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menarik kesimpulan, dari awal pengumpulan data telah dimulai mencari arti, pola penjelasan dan sebab akibat sehingga dapat

ditarik suatu kesimpulan yang pada umumnya belum jelas. Kemudian lebih terperinci dan menggunakannya lebih kokoh.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pertama, Perencanaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Simatorkis. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa setiap pendidik sudah membuat perencanaan yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan cara merumuskan tujuan yang hendak dicapai, menentukan materi/topik permasalahan, dan mempersiapkan media pembelajaran. Dengan adanya perencanaan sebelum proses pembelajaran, maka akan memudahkan pendidik dalam memilih metode yang akan mereka gunakan sehingga tujuan dari pembelajaran itu bisa tercapai. Jenis metode diskusi yang digunakan adalah diskusi kelompok kecil dan tujuan metode diskusi digunakan adalah agar peserta didik memiliki keberanian untuk berbicara dan memberikan pendapat di depan kelas atau didepan umum.

Kedua, Pelaksanaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Simatorkis. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa pelaksanaan metode diskusi dilakukan dengan cara pendidik membagi kelompok dan masing-masing kelompok diberikan sub materi yang mereka diskusikan dan nantinya masing-masing kelompok mempresentasikan kedepan kelas dan pada akhir diskusi pendidik akan memberikan penguatan materi kepada peserta didik. Alasan dan tujuan dalam menggunakan metode diskusi peserta didik lebih cepat memahami materi dan tujuan digunakan metode diskusi ini adalah agar peserta didik yang tidak berani mengeluarkan pendapat, berbicara didepan kelas maka dengan metode ini peserta didik dilatih untuk berani bertanya dan mengeluarkan pendapat. Dalam penggunaan langkah-langkah metode diskusi sudah sesuai dengan teorinya walaupun masih ada kekurangan. Kepala Madrasah menilai pelaksanaan metode diskusi yang dilakukan guru Fikih sudah cukup baik dan bagi peserta didik dalam memahami materi dengan metode diskusi cukup mudah memahaminya.

Ketiga, Evaluasi Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Simatorkis. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru Fikih dalam pelaksanaan metode diskusi pendidik melakukan evaluasi yang dilaksanakan dengan baik yaitu evaluasi dalam bentuk tes lisan memberi pertanyaan diakhir diskusi, memberi penugasan kepada masing-masing kelompok dalam bentuk membuat resume berdasarkan sub materi yang sudah ditentukan, presentasi kelompok dan juga pendidik melakukan evaluasi sikap dan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran. Pendidik juga melakukan evaluasi di rumah dengan membaca dan memperhatikan kembali langkah-langkah dalam penggunaan metode diskusi. Sekiranya ada langkah yang belum diterapkan maka akan diterapkan pada pembelajaran berikutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Keempat, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Simatorkis. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat dipahami mengenai faktor pendukung bahwa pendidik merupakan faktor pendukung utama dalam pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Fikih dimana guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang mendalam tentang suatu materi dan menguasai materi Fikih secara mendalam. Disamping itu guru juga membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran dan menerapkan metode dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain pendidik, dalam pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran Fikih juga mendapatkan dukungan dari peserta didik, peserta didik sangat mendukung agar dalam pembelajaran Fikih. Faktor pendukung selanjutnya adalah dari segi sarana dan prasarana, di kelas XI IPA cukup memadai untuk pelaksanaan metode diskusi, keadaan lokal yang bagus dan jumlah kursi/meja cukup dan dapat menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran Fikih ada beberapa faktor penghambat yang ditemui, baik itu dari segi pendidik ataupun peserta didik. Faktor penghambat yang ditemukan dari segi guru adalah pendidik belum sepenuhnya mengikuti langkah-langkah dalam menggunakan metode Fikih sehingga tujuan dari pelaksanaan metode tersebut belum sepenuhnya tercapai. Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan dari segi peserta didik adalah masih ada peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dengan serius, masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika kelompok yang tampil menyampaikan hasil diskusi dan juga dalam pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, masih ada peserta didik secara bergantian izin keluar saat diskusi berlangsung, masih ada peserta didik yang malas dan kurang semangat mengikuti diskusi dan masih ada dalam kelompok itu yang aktifnya orangnya itu-itu saja yang aktif dari kelompok tersebut sekitar satu atau dua orang saja yang selebihnya lebih banyak diam dengan alasan takut bertanya dan memberikan jawaban.

### Simpulan

Pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Fikih kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Simatorkis, dari segi pelaksanaannya sudah terlaksana cukup baik, kemudian dari segi tujuan pelaksanaan metode ini untuk membuat peserta didik lebih aktif dan berani bertanya dan memberi pendapat dalam berdiskusi. Pendidik juga melakukan evaluasi di rumah dengan membaca dan memperhatikan kembali langkah-langkah dalam penggunaan metode diskusi. Sekiranya ada langkah yang belum diterapkan maka akan diterapkan pada pembelajaran berikutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Fikih diantaranya pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan yang mendalam, pendidik harus membimbing peserta didik dalam menerapkan metode diskusi dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, keaktifan peserta didik juga sangat mendukung dalam pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Fikih seperti berani bertanya dan memberikan argumentasinya. Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dari segi pendidik ataupun peserta didik. Faktor penghambat dari segi pendidik adalah pelaksanaan metode yang belum sesuai dengan langkah-langkahnya sehingga tujuan dari pelaksanaan metode tersebut belum sepenuhnya tercapai. Sedangkan faktor penghambat dari peserta didik adalah masih ada peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dengan serius, tidak memperhatikan kelompok yang tampil mempersentasikan hasil diskusinya ataupun ketika pendidik menyampaikan materi pelajaran, peserta didik bergantian izin keluar saat diskusi berlangsung, masih adanya peserta didik yang malas dan kurang semangat dalam mengikuti diskusi, peserta didik yang aktif dan memberikan argumentasi hanya beberapa orang.

### Referensi

- Adi La. (2022). Pendidikan keluarga dalam perpektif islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7(1), 1–9. <http://www2.trib.ir/worldservice/melayu>
- Al-Tabany. Trianto Ibnu Badar. (2014). *Medesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Budiawan, H. (2019). Metode Peningkatkan Self Management Pasien Diabetes Mellitus: Systematic Review. *Healthcare Nursing Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.35568/healthcare.v2i1.527>
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Gultom, Andri, “Pendidik Hebat dan Kesaksian yang Melampauinya,” Researchgate, 2023<[https://www.researchgate.net/publication/370398013\\_Pendidik\\_Hebat\\_dan\\_Kesaksian\\_ya ng\\_Melampauinya](https://www.researchgate.net/publication/370398013_Pendidik_Hebat_dan_Kesaksian_ya ng_Melampauinya)>
- Mahmudah, F. N., & Putra, E. C. S. (2021). Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan era 4.0. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 43–53. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.33713>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal*
-

- Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Nazar, Azis, M. (2022). Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 6, 171–183.
- Nazirah, N., Santy, P., Ramli, N., & Purwita, E. (2021). Literature Review: Pendidikan kesehatan melalui diskusi kelompok dan curah pendapat terhadap pengetahuan dan sikap Pasangan Usia Subur (PUS) Akseptor KB AKDR. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 2(1), 87. <https://doi.org/10.30867/gikes.v2i1.510>
- Nissa, I. C., Masjudin, M., & Sukanta, A. (2021). Pelatihan Perancangan Perangkat Pembelajaran Daring dan Luring sebagai Pendukung Belajar Dari Rumah. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 46–56. <https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.562>
- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 44–68. <https://doi.org/10.55623/ad.v3i1.109>
- Nurnazarudin, I., & Sulistyaningsih, D. (2021). Analisis Pemahaman Konsep Siswa Dengan Model Blended POE2WE Berbasis Augmented Reality Pada Materi Induksi Elektromagnetik: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 8(1), 1–8.
- Pitri, A., Ali, H., & Anwar Us, K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Paradigma, Berpikir Kesisteman Dan Kebijakan Pemerintah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(1), 23–40. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.854>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Reostiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soyomukti, N. (2010). *Teori-Teori Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.